

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan hidup manusia. Melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjadi penggerak kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Trianto (2010:1) bahwa “Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan”.

Dalam Trianto (2010:1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, karena sekolah merupakan salah satu perangkat pendidikan.

Namun, kenyataannya bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah mutu pendidikan masih sangat rendah, baik pendidikan formal maupun informal. Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia, mulai dari fasilitas pendidikan, kualitas pengajar, kurikulum pendidikan dan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini yang menyebabkan kualitas pendidikan Indonesia belum mendapatkan hasil yang memuaskan karena dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa.

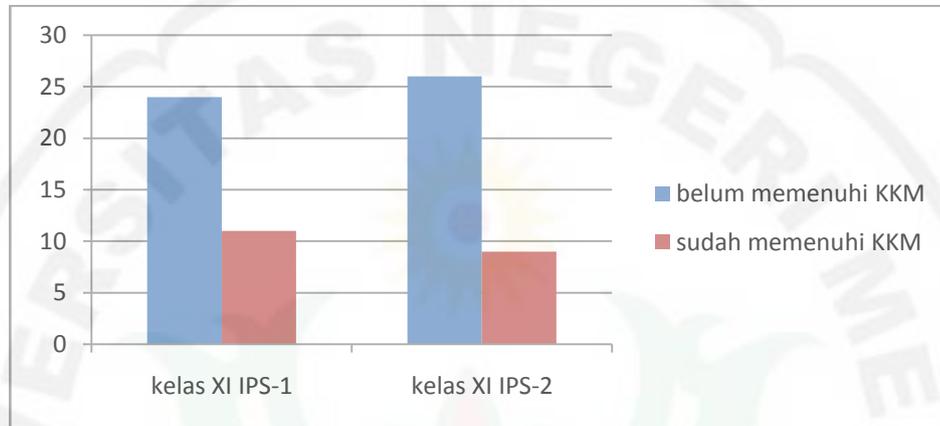
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 12 februari 2014 Di SMA Prayatna Medan, diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar masih terpusat pada guru dan metode yang digunakan masih metode konvensional sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Berikut data yang di peroleh dari sekolah.

Tabel 1.1
Hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS

Kelas	KKM	Jumlah siswa		Jumlah siswa
		Belum Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	
XI IPS-1	70	24	11	35
XI IPS-2	70	26	9	35
Jumlah		50	20	70

Sumber : Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Prayatna Medan

Secara grafik digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Grafik Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 70 siswa, maka dapat diperoleh data bahwa kelas XI IPS¹ sebanyak 24 siswa yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 11 siswa yang sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), Sedangkan kelas XI IPS² sebanyak 26 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan 9 siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Jika dilihat dari jumlah siswa secara keseluruhan maka yang sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan hanya 31 % siswa sedangkan yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan mencapai 69 % siswa. Sementara nilai KKM yang harus dicapai adalah 70.

Rendahnya hasil belajar di sekolah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sebagai akibat tidak termotivasinya siswa dengan metode pembelajaran guru yang digunakan adalah metode konvensional (ceramah). Sanjaya (2010:147) bahwa “

metode ceramah adalah sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa yang dilakukan oleh guru". Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan Pengguna metode monoton tersebut membuat siswa merasa nyaman pada kesibukan sendiri dalam posisi duduknya pada saat proses pembelajaran, membuat siswa menjadi bosan sehingga siswa kurang berminat dalam belajar yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa masih rendahnya mutu pembelajaran, hal ini dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran.

Adapun faktor rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010: 54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) Faktor internal, yaitu faktor ada dalam internal terdiri dari ; (a) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), dan (b) faktor psikologi yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. (2) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu, yang terdiri dari ; (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, dan (c) faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman sebaya, dan bentuk kehidupan masyarakat. Salah satunya model pembelajaran yang kurang tepat, kurang menarik sehingga siswa cenderung merasa bosan ketika materi pelajaran disampaikan. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu yang menentukan motivasi siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar siswa dan

merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya sangat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Diharapkan dengan menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menekan keaktifan siswa dalam kelompok. Trianto (2010:68) bahwa “ STAD adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok” .

Sedangkan Slavin (dalam Rusman 2011:145) menyatakan bahwa: Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan masih banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam pembelajaran model ini siswa dibagi ke dalam kelompok belajar kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu untuk menyelesaikan agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas. Dengan demikian diharapkan siswa dapat kreatif, aktif, saling menghargai pendapat orang lain dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru sebagai mediator dan fasilitator dalam pengembangan

pendidikan, maka guru harus merencanakan, mengorganisasikan, mengelola proses belajar yang demikian sehingga materi yang diberikan dapat diserap dan dimiliki siswa dengan baik. Seorang guru harus bisa mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Division* (STAD) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suandi dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur”. Menunjukkan bahwa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain yaitu Sunilawati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD” menunjukkan bahwa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan stimulus siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar juga maksimal.

Dari kedua penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam observasi yang dilakukan peneliti bahwa belum pernah dilakukan penelitian dengan model yang sejenis pada SMA Prayatna Medan. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa minat dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Prayatna Medan sangat rendah, yang dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru bidang studi. Siswa yang

memperoleh nilai di atas nilai KKM lebih sedikit dibandingkan dengan yang mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di kelas XI SMA Prayatna Medan T.A 2013/2014**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Prayatna Medan Tahun Ajaran 2013/2014 ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Prayatna Medan Tahun Ajaran 2013/2014 ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Prayatna Medan ?

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar pembahasan nantinya tidak terlalu luas. Maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) metode pembelajaran konvensional sebagai pembandingan
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi di kelas XI IPS SMA Prayatna Medan T.A 2013/2014

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “ Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Prayatna Medan Tahun Ajaran 2013/2014?”

1.5. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Prayatna Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.6. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan bahan masukan bagi peneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa .
2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di sekolah
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama.